



Optimalisasi Evaluasi dalam Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Pendidikan Di SDN 16 Lintang Kanan

Pebri Yanti¹, Aprilia Fitrotun², Ilham Syukri³, Ainul Fitri⁴
yantipebri587@gmail.com¹, aprillia300491@gmail.com²,
ilhamsyukri112@gmail.com³, inul.fitri53@gmail.com⁴

Abstract: Evaluation in education management has not been optimally carried out, because there are still some schools that have not been evaluated optimally, resulting in poor quality education management. The purpose of this research is to map and evaluate the optimization of evaluation in improving the quality of education management at SDN 16 Lintang Kanan. Using a qualitative descriptive method, with the CIPP model approach (Context, Input, Process and Product). Information obtained through observation, interviews, and documentation. The results of the study concluded that management at the Context level had carried out planning, organizing, actuating and controlling. The input level includes students, curriculum, teaching materials, and human resources, financing and educational infrastructure. The process level is directly related to educational activities, the use of learning media, the use of facilities and infrastructure and the assignment of types of assignments. As well as from product/output assessments related to the results of the implementation of education management where the research results show that the output of education management is good and the results are visible.

Keywords: Optimization, Evaluation, Quality of Education Management

Abstrak: Evaluasi dalam pengelolaan pendidikan belum optimal dilakukan, karena masih terdapat sebagian sekolah belum dilakukan evaluasi secara optimal sehingga mengakibatkan pengelolaan pendidikan belum berkualitas. Tujuan dari penelitian ini untuk memetakan dan mengevaluasi optimalisasi evaluasi dalam meningkatkan kualitas pengelolaan pendidikan di SDN 16 Lintang Kanan. Menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan pendekatan model CIPP (Conteks, Input, Proses dan Produk). Informasi diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pengelolaan pada tingkat Context telah dilaksanakan planning, organizing, actuating dan controlling. Tingkat input meliputi peserta didik, kurikulum, bahan ajar, dan sumber daya manusia, pembiayaan serta sarana prasarana pendidikan. Tingkat proses berkaitan langsung dengan, aktivitas pendidikan, penggunaan media pembelajaran, pemanfaatan sarana dan prasarana dan pemberian jenis tugas. Serta dari penilaian produk/output yang berhubungan dengan hasil pelaksanaan pengelolaan pendidikan dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa output dari pengelolaan pendidikan sudah baik dan Nampak hasilnya.

Kata Kunci: Optimalisasi, Evaluasi, Kualitas Pengelolaan Pendidikan

Pendahuluan

Evaluasi adalah suatu kegiatan untuk mengetahui apakah proses pengelolaan pendidikan itu telah mencapai tujuan yang sudah ditetapkan atau belum, dengan kata lain proses pengelolaan pendidikan belum diketahui berhasil tidaknya sebelum evaluasi dilakukan.

Karena itu evaluasi harus diperlukan dalam pengelolaan pendidikan.

Dengan evaluasi yang baik dan menyeluruh dapat mengetahui apa yang diinginkan dari kegiatan pendidikan. Suatu evaluasi dikatakan baik jika mempunyai kriteria-kriteria. Adapun kriteria evaluasi itu baik menurut Smith (2002) adalah “validitas, obyektifitas,



practicability“. Dari evaluasi yang baik itulah dapat memberi motivasi baik kepada siswa maupun kepada guru. Dalam ilmu evaluasi pendidikan, ada banyak model yang bisa digunakan untuk mengevaluasi suatu program. Meskipun antara satu dengan lainnya berbeda, namun maksudnya sama yaitu melakukan kegiatan pengumpulan data atau informasi yang berkenaan dengan obyek yang dievaluasi, yang tujuannya menyediakan bahan bagi pengambil keputusan dan menentukan tindak lanjut suatu program. Dengan evaluasi dapat diperoleh umpan balik yang dipakai untuk memperbaiki bahan atau metode pendidikan atau untuk menyesuaikan bahan dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

Pada kenyataannya evaluasi dalam upaya untuk memperoleh informasi tentang perolehan secara menyeluruh baik pengetahuan, aktivitas belajar, serta pelaksanaan program belum banyak yang melaksanakannya, padahal optimalisasi evaluasi dalam meningkatkan kualitas pengelolaan pendidikan sangat perlu dilaksanakan. Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan khusus pendidikan perlu diadakannya evaluasi model CIPP (Contexts, Input, Proses, Product). Karena penilaian ini untuk mengetahui sejauh mana suatu pendidikan telah menguasai tujuan khusus pendidikan tersebut. Informasi yang diperoleh dari evaluasi model CIPP ini merupakan umpan balik terhadap proses hasil pengelolaan pendidikan yang telah dilaksanakan dan umpan balik ini menjadi tolok ukur untuk memperbaiki

dan meningkatkan proses pengelolaan pendidikan selanjutnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memetakan, mendiskripsikan dan mengevaluasi tentang optimalisasi evaluasi dalam meningkatkan kualitas pengelolaan pendidikan di SDN 16 Lintang Kanan. Pentingnya penelitian ini yaitu untuk menentukan tingkat optimalisasi evaluasi suatu pengelolaan pendidikan, ada 4 bentuk pertanyaan yang peneliti rumuskan dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana latar belakang (context) pengelolaan pendidikan di SDN 16 Lintang Kanan; 2) Bagaimana input (perencanaan) pengelolaan pendidikan di SDN 16 Lintang Kanan; 3) Bagaimana proses pengelolaan pendidikan di SDN 16 Lintang Kanan; 4) Bagaimana produk pengelolaan pendidikan di SDN 16 Lintang Kanan; Keempat pertanyaan tersebut dievaluasi, dijawab dan dikaji secara mendalam pada pembahasan berikut.

Argumentasi dalam penelitian ini untuk menjaga kualitas pengelolaan pendidikan diperlukan optimalisasi evaluasi. Evaluasi merupakan kunci dasar dalam mencapai kualitas. Untuk menjaga kualitas pengelolaan pendidikan, maka dibutuhkan evaluasi cermat secara optimal dan kebijakan yang jelas.¹ Evaluasi juga sebagai alat untuk menentukan tingkat capaian program

¹ Bond, M. (2021). Schools and emergency remote education during the COVID-19 pandemic: A living rapid systematic review. *Asian Journal of Distance Education*, 15(2), 191–247. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4425683>



pengelolaan yang telah ditentukan.² Kualitas pengelolaan dapat terlihat dalam perencanaan program, pengorganisasian, pelaksanaan program, dan control yang dilakukan oleh pihak tingkat pendidikan. Oleh karena itu, untuk mengetahui tingkat kemampuan mengelola pendidikan tersebut, diperlukan suatu evaluasi, karena sebaik apapun pengelolaan pendidikan pastilah ada kekurangannya.³ Kekurangan-kekurangan tersebut harus dilakukan evaluasi secara optimal, untuk diberikan masukan, kritikan yang konstruktif, sehingga pengelolaan pendidikan menjadi berkualitas.

Metodologi

Adapun teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif yang merupakan suatu teknik yang mendeksripsikan, menguraikan dan menginterpretasikan data-data yang telah terkumpul dengan memberi perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti. Penelitian dilakukan dengan pendekatan studi kasus yang menggunakan model CIPP (konteks, input, proses dan produk) dengan mengevaluasi tiap komponen konteks, input, proses dan produk untuk mengetahui proses pengelolaan pendidikan itu berjalan secara efektif atau tidak. Subjek penelitian ini adalah,

pengurus, kepala sekolah, dewan guru, dan staf tata usaha di SDN 16 Lintang Kanan. Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dan wawancara dilakukan secara berkala dan bertahap di bulan April-Mei 2023. Terkait pengelolaan data mentah, setiap komunikasi yang dilakukan selama wawancara dengan informan direkam dan selanjutnya ditranskripkan. Hal yang sama dengan data observasi, di mana peneliti merekam dalam bentuk video, atau memfoto fenomena data, atau mencatat setiap informasi yang dipertimbangkan penting selama pengamatan dilakukan. Fokus evaluasi berdasarkan tahapan evaluasi context-input-process-product dikemukakan oleh Stufflebeam (2007) sebagai berikut: (1) Penilaian konteks meliputi profil sekolah, latar belakang program pendidikan sekolah, faktor geografis-demografis, dan latar belakang sosial ekonomi dan pendidikan orang tua siswa. Informasi yang dikumpulkan digunakan sebagai dasar dalam pertimbangan program; (2) Penilaian input meliputi peserta didik, kurikulum, bahan ajar, dan sumber daya manusia, pembiayaan serta sarana prasarana pendidikan. Data dikumpulkan selama tahap penilaian digunakan sebagai pengambil keputusan; (3) Penilaian proses adalah kegiatan penilaian selama pelaksanaan pengelolaan pendidikan. Penilaian ini berkaitan langsung dengan, aktivitas pendidikan, penggunaan media pembelajaran, kemanfaatan sarana dan prasarana dan pemberian jenis tugas lainnya. (4) Penilaian produk/output,

² Hanum, R. (2017). Evaluasi Pendidikan Anak Usia Dini. PIONIR: Jurnal Pendidikan, 6(2).

³ Eko Subiyanto, (2018). Evaluasi kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SD Negeri Mangli kabupaten Malang. Kelola: Jurnal Mitra Pendidikan 5(3).



berhubungan dengan hasil pelaksanaan pengelolaan pendidikan. Penilaian dilakukan untuk mengetahui sampai seberapa jauh pelaksanaan pengelolaan pendidikan telah berhasil mencapai tujuan berdasarkan kriteria yang ditetapkan, yang meliputi hasil kualitas pengelolaan pendidikan.

Pembahasan

Contex (Latar belakang) Pengelolaan Pendidikan

Pengelolaan pendidikan di SDN 16 Lintang Kanan meliputi informasi dari: *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pergerakan/pengarahan), dan *controlling* (pengawasan). Informasi yang dikumpulkan digunakan sebagai dasar dalam pertimbangan kualitas pengelolaan pendidikan.

Pertama, *Planning*/perencanaan. Perencanaan maksudnya adalah dalam rangka pemetaan kebutuhan pengelolaan pendidikan dalam kurun waktu satu tahun, agar sehingga terprediksikan seberapa banyak kebutuhan pengelolaan pendidikan untuk memenuhi standar yang telah ditentukan. Melalui tahapan inilah dapat disusun strategi yang tepat untuk mencapai target semaksimal mungkin. Dalam membuat perencanaan, Kegiatan perencanan pengelolaan pendidikan di SDN 16 Lintang Kanan senantiasa dilakukan pada awal tahun ajaran dalam rapat kerja, sehingga peta kebutuhan ini dapat dipenuhi apabila sekolah sudah mulai berlangsung. Dalam rapat inilah kepala sekolah dan dewan guru bisa bertukar pikiran dalam pengeloaan pendidikan guna untuk meningkatkan

mutu pendidikan. Perencanaan yang dilakukan oleh SDN 16 Lintang Kanan adalah perhitungan yang matang disesuaikan dengan kondisi kemampuan anggaran, dan kebutuhan lembaga pendidikan, tetapi tetap berorientasi untuk mendapatkan yang terbaik, maka unsur skala prioritas dijadikan hal yang utama, karena dari hasil analisa kebutuhan dapat terpetakan secara maksimal, seperti perencanaan visi misi sekolah, kurikulum, sarana dan prasarana, anggaran pembiayaan, hubungan antar guru, siswa dan masyarakat, serta sumber daya lainnya dan juga pembagian;

Kedua, *Organizing*/pengorganisasian. *Organizing*/pengorganisasian adalah suatu proses pembagian tugas secara spesifik dalam pengelolaan pendidikan. Tugas yang diberikan harus sesuai dengan bidang dan tujuan dari pengelolaan masing-masing. Dalam *organizing*, proses ini menuntut perusahaan untuk memanfaatkan sumber daya yang dimiliki baik itu visi misi sekolah, kurikulum, sarana dan prasarana, pembiayaan, hubungan antar guru, siswa dan masyarakat, serta sumber daya lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, tahapan pembuatan rumusan pengeloaan pendidikan sudah memenuhi standar, sesuai aturan yang benar. Tahapannya dimulai dari mengidentifikasi isu-isu atau permasalahan pendidikan yang ada, membentuk tim perumus, perumusan draf program oleh tim Perumus (sering disebut draf o), mendiskusikannya bersama forum sekolah sehingga menghasilkan draf-1, mendiskusikan dan merivikasi draf-1



sampai dapat menghasilkan rumusan final dalam suatu focused group discussion, dan melakukan proses pengesahan sehingga melahirkan rumusan kebijakan dalam bentuk Permen No.59 tahun 2011. Tahapan pembuatan program ini dinilai memenuhi kriteria ketepatan, kecukupan, responsivitas dan efisiensi, dan sesuai tahapan yang dikemukakan Nograho (92009:435-437), yaitu meliputi tahap mengidentifikasi isu kebijakan, membentuk tim perumus, mendiskusikan draf nol, mendiskusikan dan memverifikasi draf-1, merumuskan draf final program, dan proses legislasi.

Ketiga, Actuating/pergerakan/pengaraan adalah menggerakkan semua anggota untuk mengimplementasikan rencana kedalam bentuk aksi. Actuating merupakan bagian dari misi, sedangkan rencana menjadi bagian dari visi. Mengaktualisasi secara rencana kerja harus sesuai dengan program yang sudah disiapkan sebelumnya. Pada praktiknya tentu ada yang berubah sesuai keadaan yang biasa disebut dengan tantangan. Namun, dengan adanya perencanaan sebelumnya, tantangan dapat diatasi dengan kerja sama yang efektif dengan kerjasama antar sumber daya yang ada Di SDN 16 Lintang Kanan dalam melaksanakan fungsi actuating mereka mengimplementasikan kegiatan sesuai dengan perencanaan pengelolaan pendidikan yang telah dirancang dirapat kerja pada awal tahun. Setiap bidang melaksanakan tugas dan perannya masing-masing. Dan jika ada kendala ataupun hambatan dalam pengimplementasiannya maka mereka

sharing dan bertukar pikiran dengan rekan yang lainnya. Dalam pelaksanaannya, setiap bidang juga membuat catatannya sendiri terkait kegiatan yang sudah terlaksana dan belum, serta jabatan yang mereka hadapi yang selanjutnya dapat diajukan atau disampaikan sebagai bahan evaluasi untuk pendidikan selanjutnya

Keempat, Controlling/ pengawasan. Controlling adalah aksi yang dilakukan untuk memastikan alur suatu proses berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan. Proses planning, organizing, dan actuating tidak berjalan sempurna tanpa adanya pengawasan dan pengendalian yang tepat. Di SDN 16 Lintang Kanan fungsi controlling dalam pengelolaan pendidikan dilakukan secara internal dan eksternal. Pengawasan secara internal dilakukan oleh kepala sekolah, dewan guru, tata usaha, serta peserta didik. Sedangkan pengawasan secara eksternal dilakukan oleh pengawas korwil, komite dan masyarakat setempat. Dimana sumber daya yang melakukan pengawasan berhak untuk memantau selama pengelolaan pendidikan berlangsung untuk dijadikan bahan evaluasi dipengelolaan pendidikan berikutnya. Dari fungsi pengawasan inilah bisa diketahui jika telah terjadi penyimpangan dalam sebuah kegiatan, serta untuk mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan dalam untuk menjamin bahwa sumber daya pendidikan telah digunakan seefektif dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan pendidikan. Salah satu isu pengelolaan pendidikan yang perlu dievaluasi di SDN



16 Lintang Kanan adalah mengenai pengelolaan sarana atau media ajar elektronik yang ada. Dimana media infocus hanya ada 1 yang membuat penggunaan infocus tidak bisa digunakan secara maksimal karena harus bergantian dengan guru yang lainnya. Fungsi pengelolaan sarana ini perlu dievaluasi mengingat pentingnya media dalam meningkatkan prestasi belajar anak

Input (Perencanaan) Pengelolaan Pendidikan

Perencanaan merupakan bagian dari fungsi manajemen. Perencanaan yang telah dilakukan di SDN 16 Lintang Kanan, yaitu pada awal tahun anggaran telah dibuat perencanaan melalui rapat kerja dengan *stakeholders* yang ada di sekolah. Dalam kegiatan rapat kerja melahirkan peta kebutuhan dari seluruh komponen yang ada di sekolah, sehingga tidak ada yang merasa dikesampingkan atau didiskriminasi dalam pemenuhan kebutuhan kerja. Kegiatan perencanaan yang dilakukan melalui analisa dan perhitungan yang cermat dan matang diketahui oleh seluruh komponen sekolah dan *stakeholders* sekolah, dengan tetap memperhatikan kekuatan anggaran dimiliki dan dengan memperhatikan program prioritas pemerintah, kementerian dan prioritas sekolah.

1. Siswa.

Adapun proses pengelolaan siswa dilaksanakan mulai dari awal PPDB, proses pembelajaran hingga siswa tersebut lulus dan lanjut kejenjang pendidikan yang lebih tinggi (SMP/MTS). Hasil evaluasi mengenai peserta didik yang mengikuti

pendidikan di SDN 16 Lintang Kanan tahun 2022/2023 adalah sebanyak 225 siswa dengan 84 siswa laki-laki dan 63 siswi perempuan.

2. Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik yang terdapat di SDN 16 Lintang Kanan keseluruhannya berjumlah 15 orang yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 7 guru kelas, 3 guru bidang, 1 operator yang merangkap staf TU, 1 guru Tenaga perpustakaan, 1 guru tenaga kebersihan, dan 2 pembina ekstrakurikuler.

Pengalaman mengajar guru sangat bervariasi ada yang mengenyam pendidikan dari perguruan tinggi umum dan juga ada yang dari perguruan tinggi agama. Dalam menambah wawasan dan pengetahuannya di SDN 16 Lintang Kanan para guru biasanya diberi rekomendasi untuk mengikuti pelatihan/penataran yang berkaitan dengan pendidikan ataupun pembelajaran. Seperti 2 bulan terakhir guru bidang mengikuti penataran yang dilaksanakan oleh MGMP tentang materi pembelajaran, penilaian pembelajaran serta penelitian tindakan kelas.

3. Kurikulum

Dari hasil evaluasi yang dilakukan, ditemukan bahwa kurikulum yang digunakan di SDN 16 Lintang Kanan menggunakan kurikulum 2013, secara umum meliputi mata pelajaran: (1) Pendidikan Agama Islam, (2) PKn, (3) Seni Budaya dan Prakarya, (4) Pendidikan Jasmani Olahraga dan



Kebugaran (PJOK), (5) Bahasa Indonesia, (6) Matematika, (7) IPA, (8) IPS, (9) Muatan Lokal yang terdiri dari Bahasa Inggris dan BTA.

4. Pembiayaan

Pembiayaan di SDN 16 Lintang Kanan berasal dari dana Bos yang pengalokasiannya digunakan untuk memenuhi Standar Nasional Pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa dengan dana yang ada, SDN 16 lintang Kanan berusaha untuk dapat memenuhi kebutuhan dan mengimplementasikan program-program yang sudah direncanakan. dalam menyusun program dan rencana belanja, sekolah telah membuatnya berdasarkan juknis yang ada dan dengan megutamakan skala prioritas tingkay urgensi dari pengadaan barang/kegiatan tersebut.

5. Sarana prasarana

Ruang kantor dan belajar. Dari hasil evaluasi menunjukkan bahwa ruang belajar yang digunakan oleh SDN 16 Lintang Kanan secara keseluruhan adalah bangunan sekolah dan layak digunakan.

Perpustakaan. Hasil monitoring evaluasi menunjukkan bahwa ketersediaan ruang perpustakaan di SDN 16 Lintang Kanan cukup memadai. Jumlah kunjungan perpustakaan terekam secara terstruktur, jumlah koleksi buku yang mendukung pembelajaran di sekolah juga cukup memadai.

WC. Dari hasil evaluasi menunjukkan bahwa terdapat 2 WC di

SDN 16 Lintang Kanan, 1 WC guru dan 1 lagi WC siswa.

Perumahan. Di SDN 16 Lintang Kanan disediakan 1 buah rumah dinas minimalis yang diperuntukkan bagi penjaga sekolah ataupun guru.

Proses Pengelolaan Pendidikan

1. Aktivitas pendidikan

Aktivitas pendidikan di SDN 16 lintang Kanan berlangsung dengan baik karena sudah memenuhi syarat atau unsur dasar aktivitas pendidikan. Hal ini ditunjukkan dari tercapainya program visi dan misi sekolah, khususnya dibidang manajerial seperti, kurikulum, visi misi sekolah, sarana dan prasarana, anggaran pembiayaan, hubungan antar guru, siswa dan masyarakat serta juga dapat dilihat dari output prestasi siswa.

2. Penggunaan media pembelajaran

Media pembelajaran di SDN 16 lintang Kanan sudah digunakan dengan baik sesuai dengan fungsinya mulai dari media pembelajaran klasik (peta, globe, bangun ruang, globe, tengkorak dll) dan media pembelajaran modern (laptop, infocus dan tab). Akan tetapi untuk penggunaan media infocus masih belum bisa diterakan di setiap kelas. Karena hanya 1 ruang yang kelasnya terdapat aliran listrik.

3. kemanfaatan sarana dan prasarana

Di SDN 16 Lintang Kanan, kemanfaatan sarana dan prasarana sudah bisa dirasakan, mulai dari ruang kelas, perpustakaan, lapangan bermain, WC dan lainnya. Akan tetapi



terdapat 2 jenis prasarana yang dirasa kurang efisien, yaitu:

Ruang Belajar. dari hasil evaluasi menunjukkan bahwa terdapat 6 ruang kelas padahal di SDN 16 Lintang Kanan terdapat 7 rombel yang mengakibatkan 1 kelas belajar diruang perpustakaan. Hal ini tentunya bisa menghambat aktivitas pembelajaran dan fungsi dari perpustakaan itu sendiri.

WC. Di SDN 16 lintang Kanan penggunaan WC bisa dirasakan kemanfaatannya, akan tetapi aliran PAM belum masuk diwilayah sekolah dan sumur buatan juga sering kering yang serta mesin air tidak bisa menggapainya sehingga jika ingin menggunakan WC maka harus menimbah air terlebih dahulu dari sumur.

4. Pemberian jenis tugas/beban kerja

Beban kerja guru mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru meliputi pembuatan Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, program tahunan, program semester, dan distribusi alokasi waktu.

Produk (OutPut) Pengelolaan Pendidikan

Produk/output pengelolaan pendidikan di SDN 16 Lintang Kanan sangatlah tampak hasilnya, hal ini didapat dari data sekolah yang menunjukkan

bahwa tata kelola sekolah sudah berupaya maksimal memenuhi 8 standar pendidikan nasional. Hal ini ditunjukkan oleh SDN 16 Lintang Kanan dengan manajerialnya yang baik dari beberapa bidang seperti, kurikulum, visi misi sekolah, sarana dan prasarana, anggaran pembiayaan, hubungan antar guru, siswa dan masyarakat, serta dapat dilihat juga dari output prestasi siswa dalam O2SN dan lulusannya 100% dan semuanya juga melanjut ke jenjang yang lebih tinggi.

Kesimpulan

Optimalisasi evaluasi dalam meningkatkan kualitas pengelolaan pendidikan di SDN 16 Lintang Kanan sangatlah tampak hasilnya, di mana peneliti menyimpulkan bahwa pengelolaan pada tingkat Context telah dilaksanakan planning, organizing, actuating dan controlling. Tingkat input meliputi peserta didik, kurikulum, bahan ajar, dan sumber daya manusia, pembiayaan serta sarana prasarana pendidikan. Tingkat proses berkaitan langsung dengan, aktivitas pendidikan, penggunaan media pembelajaran, kemanfaatan sarana dan prasarana dan pemberian jenis tugas. Serta dari penilaian produk/output yang berhubungan dengan hasil pelaksanaan pengelolaan pendidikan dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa output dari pengelolaan pendidikan sudah baik dan Nampak hasilnya. Hal ini ditunjukkan oleh SDN 16 Lintang Kanan dengan manajerialnya yang baik dari beberapa bidang seperti, kurikulum, visi misi sekolah, sarana dan prasarana, anggaran pembiayaan, hubungan antar guru, siswa



dan masyarakat, serta dapat dilihat juga dari output prestasi siswa dalam O2SN dan lulusannya 100% dan semuanya juga melanjut ke jenjang yang lebih tinggi.

Studi ini terbatas pada kualitas pengelolaan pendidikan di SDN 16 Lintang Kanan secara umum, dengan demikian tidak dapat digeneralisasikan untuk menjelaskan fungsi evaluasi manajemen lainnya dalam skala yang lebih luas dan khusus. Berdasarkan keterbatasan tersebut, perlu dilakukan penelitian lanjutan guna mengoptimalkan tujuan evaluasi pengelolaan pendidikan lainnya guna meningkatkan mutu pendidikan.

Daftar Pustaka

- Bond, M. (2021). Schools and emergency remote education during the COVID-19 pandemic: A living rapid systematic review. *Asian Journal of Distance Education*, 15(2), 191–247. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4425683>.
- Creswell, J. W. (1998). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five traditions*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Depdiknas. (2002). *Manajemen tenaga kependidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Eko Subiyanto, (2018). Evaluasi kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SD Negeri Mangli kabupaten Malang. *Kelola: Jurnal Mitra Pendidikan* 5(3).
- Fajrussalam, H., Badrudin, B., & Sulhan, Moh. (2019). *The Influence of Principal's Communication and Conflict Management towards the Work Discipline of Teachers at SMA PGRI Tanjungsang Subang. Proceedings of the 2nd International Conference on Research of Educational Administration and Management (ICREAM 2018)*, 258, 279–283. Bandung, Indonesia: Atlantis Press. doi: 10.2991/icream-18.2019.
- Hanum, R. (2017). Evaluasi Pendidikan Anak Usia Dini. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 6(2).
- Hasibuan, S. P. M. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Khairiah, K., dkk. (2022) Peran Fungsi Evaluasi dalam Lembaga Pendidikan (Program Pembelajaran). *Nuansa: Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan*. P ISSN: 2086-4493. E ISSN: 2684-9542. 15/2
- Manullang, M. (2004). *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sondang P. Siagian. (2002). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Stufflebeam, D. L. (2007). CIPP evalation model checklist (2nd ed.). Retrieved from http://www.wmich.edu/evalctr/arc_hive_checklists/cippchecklist_mar2016 . pdUU tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.